

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, terdapat peningkatan prevalensi penyakit kardiovaskular yang menjadi perhatian utama kesehatan global. Salah satu faktor risiko utama dari penyakit ini adalah dislipidemia, yaitu ketidaknormalan konsentrasi lipid dalam darah, seperti kolesterol total, LDL, HDL, dan trigliserida.

Rasio antara berbagai jenis lemak ini memiliki dampak signifikan dalam menentukan kemungkinan terjadinya penyakit tidak menular, seperti penyakit jantung koroner dan stroke akibat dislipidemia. Semakin tinggi rasio lemak LDL dan HDL yang lebih dari 3,5 akan meningkatkan risiko terkena penyakit jantung.¹

Matriks indeks massa tubuh (IMT) dikategorikan ke dalam berbagai kategori dan digunakan untuk mengukur karakteristik berat badan dan status gizi seseorang. IMT juga dapat menunjukkan indeks kegemukan dan sering digunakan sebagai faktor risiko untuk munculnya atau prevalensi beberapa masalah kesehatan.^{1,2}

Jika IMT seseorang berada di antara 15 dan 19,9, dianggap kurus, dikatakan berat badan normal jika berada di antara 20 dan 24,9, dianggap kelebihan berat badan jika berada di antara 25 dan 29,9, dan dianggap obesitas jika berada di antara 30 dan 35 atau lebih.²

Hasil survei pola makan yang ditunjukkan oleh Riskesdas menunjukkan bahwa 40,7% orang Indonesia mengonsumsi makanan berlemak, 53,1% mengonsumsi makanan manis, 93,5% mengurangi konsumsi sayur dan buah, dan 26,1% mengurangi aktivitas fisik.^{2,3}

Banyak penelitian telah dilakukan untuk memahami korelasi antara IMT dan profil lemak darah. Namun, temuan tersebut sering kali kontradiktif, dengan beberapa menunjukkan korelasi positif antara IMT dan beberapa komponen lipid darah, sementara yang lain menunjukkan tidak ada korelasi yang signifikan.³⁻⁶

Siloam Hospital Lippo Village Karawaci, sebagai salah satu institusi kesehatan utama di daerah Karawaci, mencatat peningkatan jumlah pasien dislipidemia dalam kelompok usia muda, khususnya mereka yang berusia 25-39 tahun. Hal ini menjadi pertanda bahwa dislipidemia bukan lagi penyakit yang hanya mempengaruhi generasi tua.

Meskipun demikian, hubungan antara IMT dan dislipidemia pada kelompok usia 25-39 tahun belum sepenuhnya dibuktikan. Literatur yang sementara tersedia meneliti pada kelompok usia dewasa yakni diatas 40 tahun, yang dimana usia dewasa merupakan faktor risiko dislipidemia. Namun, terdapat 9.3% pasien usia 25-39 tahun mengalami dislipidemia di usia dewasa muda.⁷ Selain itu terjadi peningkatan sebanyak 0.5% menjadi 1.5% prevalensi pasien dengan penyakit jantung koroner.^{2,3} Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah ini dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana IMT dapat berkontribusi terhadap risiko dislipidemia di antara populasi dewasa muda.⁷

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan IMT dalam pencegahan dan pengobatan dislipidemia, serta memberikan panduan yang lebih baik untuk intervensi kesehatan dan pendidikan bagi populasi yang berisiko.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Distribusi IMT pada pasien dislipidemia usia 25-39 tahun di Siloam Hospital Lippo Village Karawaci.
2. Distribusi Profil Lemak Darah pada pasien dislipidemia usia 25-39 tahun di Siloam Hospital Lippo Village Karawaci
3. Menentukan hubungan antara IMT dengan dislipidemia pada pasien tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Menilai korelasi antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan dislipidemia pada pasien berusia 25-39 tahun di Siloam Hospital Lippo Village Karawaci.

Tujuan Khusus:

1. Mengidentifikasi distribusi IMT pada pasien dislipidemia dalam kelompok usia 25-39 tahun (dewasa muda).
2. Mengidentifikasi distribusi profil lemak darah pada pasien dislipidemia dalam kelompok usia 25-39 tahun (dewasa muda).
3. Menentukan korelasi antara IMT dengan dislipidemia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan informasi tambahan bagi tenaga medis di Siloam Hospital Lippo Village Karawaci untuk mengembangkan strategi intervensi yang lebih spesifik.
2. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai korelasi IMT dengan dislipidemia, khususnya di Indonesia.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga IMT dalam kisaran normal sebagai upaya pencegahan dislipidemia dan komplikasinya.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada pasien dislipidemia berusia 25-39 tahun yang melakukan pemeriksaan di *Medical Check Up*, Siloam Hospital Lippo Village Karawaci. Variabel lain seperti aktivitas fisik, riwayat keluarga, pola makan dan riwayat alkohol serta merokok tidak akan dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini.